

Pengenalan dan Pelatihan Musik Perkusi pada Anak-Anak Kelurahan Tanalodu Kota Bajawa Kabupaten Ngada

Dolorosa Apriliyani Beatrix^{1*}, Maria Karolina Halus¹, Antonius Marques Faria¹, Stefanus Dre¹, Stanislaus Sanga Tolan¹, Gerardus Diri Tukan¹

¹Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
e-mail: dolorosaapriyani04@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengenalan dan pelatihan musik perkusi pada anak-anak Kelurahan Tanalodu Kabupaten Ngada dalam masa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, telah dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat musikalitas pada diri anak-anak, kepekaan dan kerja sama tim untuk menghasilkan harmonisasi dari bunyi perkusi yang dihasilkan, dan mempersiapkan anak-anak untuk terlibat membawakan acara dalam memeriahkan peringatan Hari Ulang Tahun ke 78 Kemerdekaan Republik Indonesia tingkat Kelurahan Tanalodu. Alat yang digunakan yaitu ember bekas, botol plastik bekas, jerigen bekas, kayu stick, tempurung kelapa, pianica. Bahan yaitu lagu-lagu kebangsaan Indonesia. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu praktek dan pentas. Praktek latihan music perkusi dilakukan bersama anak-anak setiap sore di aula Kantor Lurah Tanalodu. Hasil kegiatan yaitu anak-anak dapat memainkan alat musik perkusi sesuai dengan jenis alat yang disukai dan patuh mendengar serta mengikuti arahan. Anak-anak juga dapat mementaskan musik perkusi hasil pelatihan pada momentum memeriahkan Hari Ulang Tahun ke 78 Kemerdekaan Republik Indonesia di Aula Kantor Lurah Tanalodu kabupaten Ngada, yang disaksikan oleh orang tua dari anak-anak dan juga warga. Terdapat perubahan yang besar dan nyata pada diri anak-anak peserta pelatihan yaitu dari tidak tahu menjadi tahu dan terampil bermain musik perkusi.

Kata kunci: perkusi, latihan, pentas, anak-akan kelurahan Tanalodu

ABSTRACT

Activities to introduce and train percussion music for children in Tanalodu Village, Ngada Regency during the Real Work Lecture period, have been carried out with the aim of cultivating and strengthening musicality in children, sensitivity and teamwork to produce harmonization of the percussion sounds produced, and preparing children to be involved in presenting events to enliven the commemoration of the 78th Anniversary of the Independence of the Republic of Indonesia at the Tanalodu Subdistrict level. The tools used are used buckets, used plastic bottles, used jerry cans, wooden sticks, coconut shells, pianica. The materials are Indonesian national songs. The method used in carrying out this service activity is practice and stage. Percussion music practice is carried out with the children every afternoon in the Tanalodu Village Head Office hall. The result of the activity is that children can play percussion musical instruments according to the type of instrument they like and obey and follow directions. Children can also perform percussion music from training at the momentum to enliven the 78th Anniversary of the Independence of the Republic of Indonesia in the Tanalodu Village Head Office Hall, Ngada Regency, witnessed by the children's parents and residents. There is a big and real change in the children participating in the training, namely from not knowing to knowing and being skilled at playing percussion music.

Keywords: percussion, practice, performances, children from Tanalodu village

PENDAHULUAN

Anak-anak Kelurahan Tanalodu kabupaten Ngada, merupakan salah satu komponen masyarakat yang masuk dalam konsep program pemberdayaan masyarakat, dalam masa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) Kupang, semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis kegiatan yang dikonsepskan untuk dilakukan bersama anak-anak yaitu menyiapkan anak-anak untuk turut terlibat berperan dalam memeriahkan perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) ke 78 Kemerdekaan Indonesia melalui musik dan nyanyian. Hal ini sesuai dengan permintaan dari pemerintah kelurahan untuk menampilkan anak-anak dalam acara kemeriahan HUT RI di tingkat kelurahan. Namun kondisi awal yang ditemui yaitu terdapat sejumlah anak yang tampak malu-malu dan kurang berani serta kurang berminat terlibat. Bagi anak-anak yang telah terlibat, umumnya tidak berani tampil untuk bernyanyi di depan dan disaksikan oleh kawan-kawan yang lain, meskipun tampak memiliki kemampuan atau bakat bawaan. Upaya latihan dilakukan namun anak-anak tampak kurang berminat atau memberikan respon yang lemah terhadap konsep acara dan latihan yang menampilkan anak secara individual.

Menyadari akan kondisi yang ada maka ditempuh upaya lain untuk meningkatkan semangat, keberanian anak serta menggalang dan menambah keterlibatan anak-anak. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu pengenalan dan pelatihan musik perkusi. Pemilihan musik perkusi sebagai sarana untuk menggalang, menghimpun dan membangkitkan semangat anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan belajar bersama karena merupakan jenis musik yang mudah untuk ditangani dan alat-alat musik pun dapat berupa barang-barang yang ada di sekitar kehidupan anak-anak. Musik perkusi juga dapat membangkitkan semangat belajar anak dan berpengaruh signifikan terhadap *multiple intelligences* anak (Ridho & Wahyuni, 2022).

Musik, merupakan seni atau sains yang menggabungkan suara (vokal) atau instrumental untuk menghasilkan bunyi yang mempunyai komposisi, harmoni, melodi, ritme yang indah dan menyenangkan (Kokkidou, 2021). Bunyi musik yang dihasilkan merupakan ungkapan pikiran dan perasaan atau cetusan hati dan sarana untuk menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan. (Khoiriyah & Sinaga, 2017) mengemukakan bahwa sebuah musik yang diciptakan atau dimainkan oleh seseorang merupakan hasil luapan emosi jiwa atau perasaan sesuai suasana hati, dan pendengar atau penikmat musik mengalami pemenuhan harapan suasana hati yang lebih aman dan rileks.

Musik perkusi, dari bahasa Latin yakni *percussion* (memukul atau pukulan). merupakan salah satu jenis sajian musik perpaduan dari berbagai jenis alat di sekitar hidup manusia yang bunyinya dihasilkan melalui pukul. (Ruaidah, 2019) menguraikan bahwa musik perkusi merupakan bunyi yang dihasilkan dari memukul, menabuh, menggoyang atau tindakan lain yang membuat objek bergetar dan menghasilkan bunyi. Keutamaan dari bunyi dan sajian bunyi oleh musik perkusi adalah keapikan memukul, ritme dan variasi pukulan yang menghasilkan suatu keteraturan bunyi dan harmonis, dan menjadi sarana untuk meningkatkan gerakan kepekaan sensorik. Untuk menambah keindahan dari sajian bunyi yang dihasilkan maka dapat dikolaborasikan dengan alat musik lain yang dapat memproduksi nada-nada yang teratur. Misalnya, pianika, gitar, ukulele dan berbagai alat musik sederhana lainnya. (Liu et al., 2021) mengemukakan bahwa memainkan instrumen perkusi secara bersama-sama dapat menciptakan pengalaman musik yang kaya dan merangsang emosi serta fungsi intelektual pada seseorang.

Menghimpun anak-anak melalui kegiatan pengenalan dan pelatihan musik perkusi, juga menjadi sarana dan kesempatan untuk menggali dan memacu potensi atau bakat musikal anak. Menurut (Wesseldijk et al., 2021), bakat bermusik pada seseorang sepenuhnya berhubungan dengan factor keluarga dan genetic, namun perlu dukungan pada periode sensitif terhadap musik, yakni melalui pelatihan pada usia-usia awal hingga di masa dewasa. (Magdalena et al., 2020) menguraikan bahwa bakat musik pada seorang anak merupakan potensi diri yang terbawa sejak lahir dan berkaitan dengan otak. Bakat ini perlu digali dan dikembangkan, dan patut difasilitasi dengan pelatihan serta sarana yang disediakan atau direkasaya. Dengan demikian, bakat anak dapat digali, tersalur dan dioptimalkan.

Upaya memfasilitasi dan mengarahkan seseorang untuk menggali dan mengasah serta mengoptimalkan kemampuan atau bakat seni musik sejak usia dini, diperhatikan pula oleh dunia Pendidikan Indonesia. Pembelajaran Seni Musik di sekolah diatur dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia yang masuk dalam Seni Budaya dan Prakarya untuk memfasilitasi anak yang memiliki bakat musik mengoptimalkan potensi dirinya (Yuni, 2017). Penggalan, dan pengembangan jiwa seni musik pada seseorang sejak masih usia anak-anak atau usia sekolah dasar, dapat pula dilakukan di luar jam sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler anak dapat lebih bebas mengekspresikan kemampuan musikalnya karena didukung oleh suasana yang tidak sangat terikat, dan difasilitasi oleh komponen masyarakat lain yang dapat membantu mengembangkan potensi seni musik dalam diri anak melalui pendekatan yang variatif. Melalui kegiatan intrakurikuler, bakat dan minat anak dapat dikelola dengan baik dan maksimal (Noho et al., 2022).

Latihan musik perkusi pada anak-anak merupakan sarana untuk pembentukan karakter anak seperti kepekaan, olah rasa, kerja sama, daya juang untuk menghasilkan suatu harmonisasi bunyi. Dan dapat menstimulus kecerdasan musikal anak (Putri & Yeni, 2019). Melalui bermain musik perkusi bersama kawan-kawan yang lain, dapat menjadi wadah untuk mengekspresikan diri dan menumbuhkan rasa percaya diri anak. Pelibatan aktivitas fisik dalam bermain musik perkusi dapat membantu anak meningkatkan kemampuan motoriknya dan mengasah keberanian untuk tampil di hadapan orang lain, belajar bersosialisasi diri dengan lingkungan sekitar dan anak mengalami suasana rileks serta bersemangat (Ningsih, 2020).

Pengenalan dan pelatihan musik perkusi pada anak-anak kelurahan Tanalodu Kota Bajawa, dilakukan, selain untuk meningkatkan keberanian dan semangat, juga dapat membantu anak-anak dalam pengenalan musik yang nyata, mengasah kreatifitas anak untuk memainkan alat musik serta menstimulasi kecerdasan musikal anak (Khoiriyah & Sinaga, 2017). Pemilihan jenis musik perkusi untuk diperkenalkan dan dilatih karena peralatannya mudah diperoleh dan melatih motorik anak. Peralatan untuk musik perkusi umumnya ada dalam kehidupan anak-anak dan bukan merupakan alat atau bahan yang asing bagi anak-anak. Alat-alat tersebut pun mudah ditangani, tidak membutuhkan energi atau aliran listrik dan dapat disediakan secara mudah oleh anak-anak. Selain itu, permainan musik perkusi yang dominan dihasilkan melalui cara dipukul, relatif sesuai dengan jiwa anak-anak yaitu suka menghasilkan bunyi-bunyian dengan aktifitas fisik, terutama dengan cara memukul benda. Pekerjaan atau aktifitas memukul benda untuk menghasilkan bunyi, lebih dominan dilakukan oleh anak-anak pada umumnya jika dibandingkan dengan gerak fisik yang lain seperti menggesek, memetik, meniup. Pengenalan awal dilakukan bersama anak-anak melalui bernyanyi sambil bertepuk tangan dan memukul kursi, menjadi informasi awal yang baik untuk pelaksanaan pelatihan musik perkusi, sebab anak-anak dapat berusaha menyesuaikan pola pukulan yang diinstruksikan. Hal mana sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Aulia et al., 2022) bahwa bernyanyi dan bertepuk tangan merupakan bagian dari musik, yang secara tidak langsung mengajak anak untuk belajar tentang musik.

Pengenalan dan pelatihan musik perkusi pada anak-anak di Kelurahan Tanalodu dilakukan dengan tujuan untuk menggali dan mengasah musikalitas anak. Tujuan lain dari pelaksanaan pelatihan tersebut yaitu menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian anak, kepekaan, dan kerja sama tim.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengenalan dan pelatihan musik perkusi pada anak-anak kelurahan Tanalodu, dilakukan dalam masa Kuliah Kerja Nyata (KKN), dalam bulan Agustus (tanggal 4 sampai 15 Agustus) tahun 2023. Metode kegiatan yang dilakukan yaitu praktek bermain musik perkusi dan pertunjukan atau pentas. Keseluruhan pelaksanaan kegiatan melewati tiga tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan;

Tahapan persiapan meliputi tiga komponen kegiatan yaitu: sosialisasi kegiatan pada anak-anak, persiapan peralatan oleh anak-anak dan persiapan materi lagu oleh pelaksana kegiatan. Peralatan yang disiapkan oleh anak-anak yaitu ember bekas, botol air mineral bekas,

botol bir bekas, jeriken bekas, tempurung kelapa dan kayu atau stick. Peralatan musik dilengkapi dengan pianica sebagai jenis alat musik yang bernada teratur. Bahan-bahan yang disiapkan oleh pelaksana kegiatan yaitu lagu-lagu Kebangsaan Indonesia yang telah umum diketahui oleh anak-anak, seperti: Lagu Hari Merdeka, lagu Dari Sabang sampai Merauke, Garuda Pancasila, dan lagu Indonesia Tanah Air Beta. Sosialisasi pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pula kepada pemerintah kelurahan Tanalodu dan orangtua anak-anak.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan.

Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu menghimpun anak-anak, bernyanyi bersama lagu-lagu Kebangsaan Indonesia, menjelaskan tentang semarak hari ulang tahun Republik Indonesia dan patut diramaikan dengan bernyanyi lagu-lagu kebangsaan Indonesia serta bermain musik untuk mengiringi nyanyian. Kegiatan berikutnya yaitu mendemonstrasikan tentang permainan musik perkusi. Kemudian, anak-anak telah berkumpul dan membawa pula peralatan sebagaimana yang ditugaskan diarahkan untuk duduk pada kelompok-kelompok sesuai alat musik perkusi yang dibawa dan sesuai dengan yang ditugaskan. Kepada tiap kelompok anak, dipandu cara atau pola memukul alat, yang disesuaikan dengan lagu yang dinyanyikan dan partitur yang disiapkan. Selanjutnya, kelompok anak-anak yang telah dilatih masing-masing sesuai pola pukulan terhadap sebuah lagu, dihimpun untuk bermain secara bersama-sama terhadap sebuah lagu. Hal yang sama (pembagian kelompok dan laoha pola pukulan terhadap sebuah lagu untuk tiap kelompok), dilakukan pula terhadap lagu-lagu yang lain. Latihan dilakukan selama kurang lebih 10 hari. Pada hari ke 11, dilakukan pentas permainan perkusi musik anak di Aula Kantor Lurah Tanalodu dalam rangka turut memeriahkan Hari Ulang Tahun ke 78 Kemerdekaan Republik Indonesia. Keseluruhan kegiatan tersebut dilaksanakan di halaman kantor lurah Tanalodu dan di dalam ruangan aula Kantor Lurah.

Tahap evaluasi.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh pelaksana kegiatan pada setiap hari, setelah selesai dilakukan latihan bersama anak-anak. Evaluasi tersebut untuk mengoreksi kekurangan, kelemahan atau kesulitan yang terjadi dan dirumuskan solusi untuk penyempurnaan dan pengayaan. Evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan setelah anak-anak melakukan pentas memeriahkan HUT RI. Evaluasi keseluruhan ini dilakukan bersama dengan pemerintah kelurahan dan orang tua anak.

HASIL KEGIATAN

Anak-anak kelurahan Tanalodu yang berdomisili di sekitar wilayah kantor lurah, sebanyak 15 orang yang mengikuti latihan musik perkusi secara intensif. Anak-anak tersebut dibagi peran terhadap peralatan yang dibawa atau disiapkan, yang disesuaikan dengan kesenangan anak. Sebanyak 4 anak menangani alat berupa botol bir bekas, 3 orang anak berperan memukul ember bekas berukuran kecil, 3 anak memukul jeriken bekas, 2 orang memukul ember bekas berukuran besar, 1 orang mengetuk tempurung kelapa, 1 orang meniup pianica dan 1 anak sebagai konduktor (dirigen).

Kondisi awal kegiatan latihan yaitu anak-anak peserta kegiatan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang musik perkusi. Saat test awal, baik dalam bentuk pertanyaan lisan kepada anak-anak maupun demonstrasi, ditemukan kondisi bahwa anak-anak tidak memiliki keterampilan untuk menabuh alat-alat secara bebas sambil bernyanyi. Menanggapi kondisi ini maka anak-anak diajak untuk bernyanyi sambil tepuk tangan dan menepuk kursi. Tindakan ini dilakukan sebagai upaya awal untuk mengingatkan anak-anak tentang bernyanyi sambil tepuk tangan yang pernah dilatih di sekolah atau yang pernah mereka lakukan di sekolah maupun pada kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan keceriaan anak. Kegiatan bernyanyi sambil bertepuk tangan menjadi pengantar untuk mengajak anak-anak bermain perkusi. Anak-anak pun ditugaskan untuk membawa peralatan-peralatan yang diperlukan.

Proses latihan perkusi dimulai pada pertemuan sesuai dengan hari dan jam yang ditentukan. Anak-anak peserta kegiatan datang membawa peralatan sebagaimana yang ditugaskan. Namun, anak-anak tampak ragu-ragu dan sungkan untuk mendekati arena kegiatan.

Anak-anak tampak berdiam diri di pagar kantor kelurahan. Menanggapi kondisi ini maka tim pelatih mendatangi anak-anak di tempat mereka berdiri (pagar kantor kelurahan) dan dilakukan latihan awal di tempat tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengadaptasikan diri anak-anak dengan peralatan yang dibawa serta jenis kegiatan yang hendak dilakukan, dan juga untuk diperkuat rasa percaya diri dan keberanian anak-anak. Latihan pun dilakukan di tepi pagar kantor kelurahan, sebagai tindakan awal memperkenalkan musik perkusi kepada anak-anak (Gambar 1).



Gambar 1. Latihan Pengenalan Awal

Tindakan latihan awal yang bertempat di tepi pagar gedung kantor Lurah, serta pendekatan yang dilakukan oleh tim pembimbing dalam proses latihan, tampak mampu membangkitkan keberanian anak-anak. Latihan yang berlangsung pada waktu-waktu selanjutnya menjadi lebih semarak sebab anak-anak peserta semakin berani dan bersemangat. Anak-anak pun patuh mendengar arahan dan mengikuti proses latihan secara teratur. Selain dilakukan latihan perkusi, anak-anak pun dilatih menyanyikan lagu-lagu kebangsaan Indonesia yang diiringi oleh perkusi tersebut. Salah satu anak peserta latihan yang diketahui memiliki daya tangkap lebih cepat, lebih agresif dan lebih cepat menyesuaikan serta menguasai materi pelatihan, diajak untuk menjadi dirigen atau konduktor.

Proses latihan berlangsung selama 10 hari. Dalam masa latihan, terlihat adanya perubahan yang sangat baik pada anak-anak, yaitu anak-anak dapat memainkan perkusi untuk mengiringi nyanyian dengan pola pukulan yang relatif berbeda. Beberapa materi lagu yang disiapkan untuk diiringi dengan musik perkusi dalam latihan yaitu: Hari Merdeka, Dari Sabang sampai Merauke, Garuda Pancasila, dan lagu Indonesia Tanah Air Beta. Perkembangan yang baik yang diperlihatkan oleh anak-anak peserta latihan, ditingkatkan pada latihan di panggung pentas (Aula Kantor Lurah Tanalodu). Pada kegiatan latihan yang berlokasi di dalam ruangan Aula Kantor Lurah tanalodu, anak-anak pun tampak memperlihatkan sikap, mental, semangat dan keinginan untuk siap mementaskan hasil latihan agar ditonton oleh orangtuanya.

Pelaksanaan pentas perkusi dilakukan sebagai bagian dari acara Gebyar Aman Calistung (Gebyar Adikku Mantap Baca, Tulis, Hitung), yakni kegiatan lomba membaca dan menulis bagi murid Sekolah Dasar kelas 1, 2 dan kelas 3. Kegiatan Gebyar Aman Calistung dilaksanakan tanggal 16 Agustus 2023 di Aula Kantor Lurah Tanalodu Kota Bajawa Kabupaten Ngada, dalam memeriahkan HUT ke 78 Republik Indonesia (Gambar 2). Rangkaian pentas terdiri dari penyiapan peralatan di panggung pentas, perarakan para pemain perkusi memasuki panggung pentas, inseting dan penyajian perkusi mengiringi lagu-lagu pentas yang telah disiapkan.



Gambar 2. Parade Memasuki Panggung Pentas

Parade para pemain perkusi memasuki panggung pentas merupakan salah satu bagian dalam proses penyajian musik perkusi hasil latihan. Tahapan ini diatur dan dokondisikan menjadi bagian pembelajaran bagi anak-anak peserta musik perkusi untuk menyiapkan mental, konsentrasi, menumbuhkan rasa percaya diri, kekompakkan dan tanggungjawab untuk siap tampil bersama. Tahapan ini juga menjadi pembelajaran bagi anak-anak peserta tentang suatu rangkaian pentas musik yang diawali dengan tahapan-tahapan sebelumnya, seperti parade memasuki panggung pentas.

Pementasan musik perkusi sebagai puncak dari pelaksanaan latihan, berlangsung dengan baik, apik dan tergolong berhasil baik. Anak-anak dapat menampilkan hasil latihan secara baik di hadapan penonton (Gambar 3). Para penonton memberikan apresiasi kepada anak-anak melalui tepuk tangan.



Gambar 3. Pentas Perkusi Musik Anak

Apresiasi lain yang dilakukan oleh para orangtua kepada anak-anak pada akhir pementasan yaitu dengan cara memeluk anak-anak, membelai kepala anak sambil memberikan pujian. Apresiasi tersebut menyebabkan anak-anak tampak riang gembira dan senang. Anak-anak pun tampak meluapkan keberanian dan kegembiraan dengan cara mengajak para tim pelatih perkusi untuk foto Bersama (Gambar 4). Dalam sesi foto bersama, anak-anak tidak memperlihatkan rasa sungkan atau malu-malu sebagaimana kondisi awal terdahulu. Perubahan

sikap dan mental anak-anak ini termasuk dalam keberhasilan dalam upaya menjadikan anak dari keadaan belum bias dan takut atau ragu, menjadi bisa dan berani.



Gambar 4. Keceriaan Anak-anak Peserta Pelatihan Musik Perkusi setelah Melakukan Pentas Musik Anak

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan musik perkusi kepada anak-anak kelurahan Tanalodu Kabupaten Ngada dan pementasan perkusi musik anak maka disimpulkan bahwa anak-anak Kelurahan tanalodu peserta pelatihan perkusi mengalami beberapa perubahan sikap yaitu: memahami tentang musik perkusi, dapat memainkan musik perkusi, berani berbicara, berani tampil, mendengar arahan dari pelatih dan patuh terhadap arahan. Anak-anak pun memperlihatkan rasa musikal yang tampak melalui keapikan bermain, saling mendengar dan berupaya kerja sama dengan teman dalam bermain perkusi untuk menghasilkan bunyi yang rapih dan harmonis. Anak-anak juga memperlihatkan sikap tanggungjawab selama masa latihan yakni datang tepat waktu, selalu membawa peralatan, tertib mengikuti latihan dan menyiapkan diri yang baik untuk menyukseskan pentas perkusi musik anak. Kegiatan serupa perlu dilakukan pada kesempatan-kesempatan berikutnya terhadap anak-anak di daerah lain dalam rangka menyemarakkan hari-hari besar kenegaraan Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Tanalodu kabupaten Ngada yang telah membantu memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia A., Diana , Setiawan D., (2022)., Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini., Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 6 No. 01, Juni 2022, Hal 160-168, E-ISSN : 2549-7367
- Khaira M dkk., (2021), *Pengaruh Bermain Perkusi Bambu terhadap Kecerdasan Musikal Anak di Raudhatul Athfal.*, Jurnal Family Education, Vol 1 No 4 (2021) 49
- Khoiriyah S. (2017)., *Pemanfaatan Pemutaran Musik terhadap Psikologis Pasien pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta.*, Jurnal Seni Musik 6 (2) (2017)
- Kokkidou M., (2021)., *Music Definition and Music Education: many perspectives, many voices, many questions.*, Greek Society for Music Education (GSME), 2021., ISBN: 978-618-83465-6-7
- Liu M. N., Liou Y. J., Wang W. C., Su K. C., Yeh H. L., Lau C. I., Hu L. Y., Tsai S. J., Chen H. Y., (2021). *Group Music Intervention Using Percussion Instruments to Reduce Anxiety*

- Among Elderly Male Veterans with Alzheimer Disease.*, Clinical Research, e-ISSN 1643-3750 © Med Sci Monit, 2021; 27: e928714 DOI: 10.12659/MSM.928714
- Magdalena I., Ramadanti F., Rossatia N., (2020)., *Upaya Pengembangan Bakat atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler.*, Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains., Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020; 230-243
- Noho M., Sebe K. M., Andy A., Juliadarma M., Rumalean S., Osamalu N., (2022)., *Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tidore.*, Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman., Volume 12 (2), 2022, 141-156, DOI: 10.33367/ji.v12i2.2793
- Ningsih W, (2019), *Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dinim Melalui Bermain Alat Musik Perkusi.*, JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 5, No 1 (2019) ., 2443-3268 (Print), 2775-2259 (Online). DOI: <https://doi.org/10.20961/jpi.v5i1.46295>.
- Putri R. D dan Yeni I., (2019)., *Efektivitas Penggunaan Perkusi Sederhana terhadap Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang*, Jurnal Pendidikan Anak, Bunayya., Vol 5, No 2 (2019)., DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v5i2.6388>
- Ridho A. F Wahyuni, (2022)., *Kreativitas Musik Perkusi dalam Pembelajaran SBDP untuk Meningkatkan Kemampuan Multiple Intelligence Siswa di UPT SDN 3 Gadingrejo*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022. E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351
- Ruaidah, (2015), *Permainan Alat Musik Perkusi Sebagai Metode Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar*, Jurnal Al-Qalb, Jilid 7, Nomor 1, Maret 2015, hlm. 18-23, DOI: <https://doi.org/10.15548/alqalb.v6i1.809>
- Wesseldijk L. W., Mosing M. A., Ullén F., (2020)., *Why Is an Early Start of Training Related to Musical Skills in Adulthood? A Genetically Informative Study.*, Psychological Science 2021, Vol. 32(1) 3–13. DOI: 10.1177/0956797620959014 www.psychologicalscience.org/PS
- Yuni Q. F. (2016), *Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual*. Elementary Vol. 4 | No. 1 | Januari-Juni 2016